

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL BANK DAN
FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP NON-
PERFORMING LOAN (NPL) INDUSTRI PERBANKAN
KATEGORI BUKU 4 TAHUN 2012 – 2016**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Hendy Permadi
135020400111013**



**PROGRAM STUDI KEUANGAN PERBANKAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL BANK DAN FAKTOR
MAKROEKONOMI TERHADAP NON-PERFORMING LOAN (NPL) INDUSTRI
PERBANKAN KATEGORI BUKU 4 TAHUN 2012-2016**

Yang disusun oleh :

Nama : Hendy Permadi

NIM : 135020400111013

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa Artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 September 2017

Malang, 10 Oktober 2017

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr.-Khusnul Ashar, SE., MA.

NIP. 19550815 198403 1 002

Pengaruh Faktor Fundamental Bank dan Faktor Makroekonomi Terhadap Non-Performing Loan (NPL) Industri Perbankan Kategori BUKU 4 Tahun 2012-2016

Hendy Permadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: hendypermadi7295@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental bank berupa Bank Size, CAR dan LDR serta faktor makroekonomi berupa Inflasi, dan BI Rate terhadap NPL. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan metode Data Panel. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa secara simultan berdasarkan hasil R^2 variabel Bank Size, CAR, LDR, Inflasi, dan BI Rate mampu menjelaskan 93% dari semua informasi dan selebihnya dijelaskan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian. Serta secara parsial variabel NPL dipengaruhi oleh CAR, LDR, dan BI Rate dan tidak dipengaruhi oleh Bank size dan Inflasi.

Kata Kunci: NPL, Bank Size, CAR, LDR, Inflasi, BI Rate.

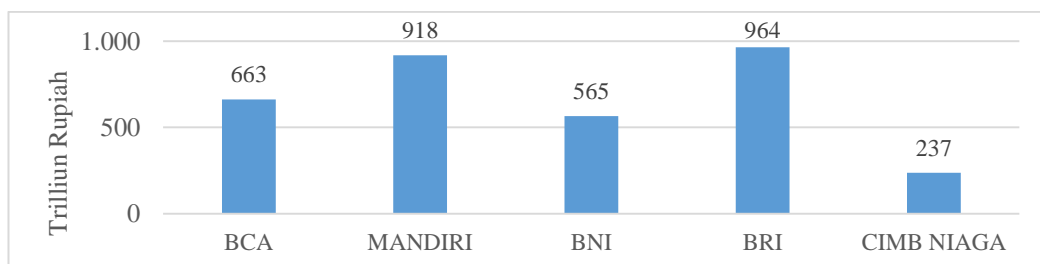
A. PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan dan selalu berkaitan dengan masalah keuangan. Bank dikatakan bergerak dalam bidang keuangan tercermin dalam 3 kegiatan utama bank sebagai penghimpun dana (*funding*), penyalur dana (*lending*) serta pemberian jasa keuangan lainnya (*service*). Kegiatan menghimpun dana berupa pengumpulan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat, kegiatan menyalurkan dana berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat sedangkan pemberian jasa keuangan lainnya hanya sebagai pendukung untuk memperlancar kegiatan pokok yang dilakukan bank.

Dalam kegiatannya, bank memiliki kegiatan pokok berupa pemberian kredit sebagai sumber dana dalam kegiatan operasionalnya, namun tidak semua kredit memiliki potensi sebagai sumber dana bank, ini dikarenakan penyaluran kredit yang dilakukan bank memiliki potensi risiko yang harus ditanggung. Salah satu potensi risiko tersebut adalah terjadinya kredit bermasalah atau macet yang dapat mengancam kesehatan dan juga merugikan bank yang bersangkutan. Kredit macet juga dapat terus meningkat seiring dengan macam kredit yang diberikan untuk masyarakat. Karena itulah bank dalam Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 4 dipilih sebagai objek penelitian.

Bank BUKU 4 merupakan salah satu kategori khusus yang dikelompokkan oleh Bank Indonesia (BI) sesuai dengan modal inti yang dimiliki oleh setiap bank yang termasuk didalamnya. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 6 /POJK.03/2016, Bank BUKU 4 memiliki modal inti diatas Rp 30 Triliun yang dinilai menjadi bank-bank yang memiliki permodalan yang kuat.

Grafik 1 Jumlah Aset 5 Bank dalam Kategori BUKU 4

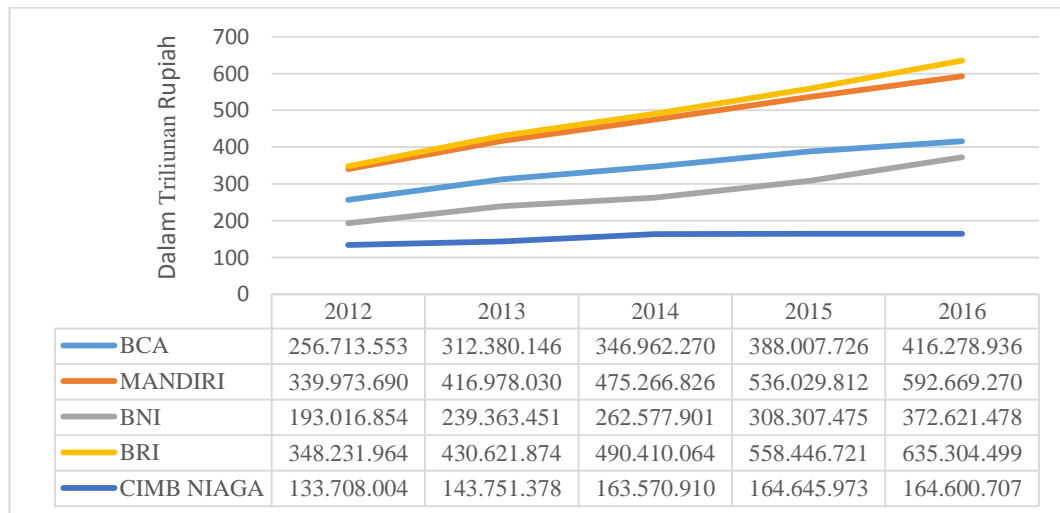


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017 (Diolah)

Grafik 1 diatas menjelaskan 5 bank dengan aset tertinggi pada tahun 2017 yang termasuk di dalam BUKU 4. Bank yang memiliki aset tertinggi adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan Total Aset Rp964,00 Triliun dan aset terendah dimiliki oleh PT. Bank CIMB Niaga Tbk dengan aset sebesar Rp236,55 Triliun. Bank dengan aset yang besar memiliki kemungkinan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Ketika aktiva yang dimiliki oleh bank semakin besar, maka volume kredit yang diberikan semakin besar (Ranjan dan Dahl, 2003).

Grafik 2 Perkembangan Penyaluran Kredit 5 bank dalam Kategori BUKU 4

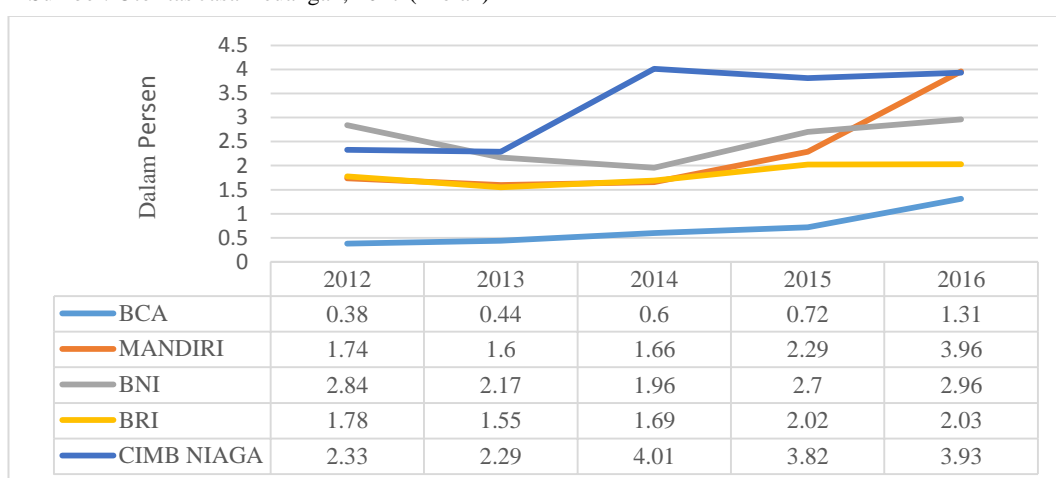
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017 (Diolah)



Bank masih mengandalkan kredit sebagai pemasukan utama dalam membiayai operasionalnya. Berdasarkan grafik 2 diatas, pergerakan kredit selama periode 2012-2016 mengalami *uptrend*, pergerakan tersebut mengimplikasikan penyaluran kredit cenderung naik setiap tahunnya. Ketika aktiva yang dimiliki oleh bank semakin besar, maka volume penyaluran kredit akan semakin besar sehingga berpotensi meningkatkan resiko kredit bermasalah atau macet yang ditanggung oleh bank. Resiko tidak terbayarnya kredit disebabkan oleh debitur yang tidak mampu melunasi kredit bank tepat pada waktu sesuai kesepakatan dengan sengaja maupun tidak. Menurut Rivai (2005) kredit macet merupakan kredit yang mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga dan pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.

Grafik 3 Pertumbuhan *Non-Performing Loan* 5 Bank dalam Kategori BUKU 4

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017 (Diolah)



Grafik 3 menjelaskan rasio NPL pada 5 bank dalam BUKU 4 yang secara umum cenderung mengalami kenaikan (uptrend). 5 bank dalam grafik tersebut mempunyai kinerja yang cukup baik karena dapat mengelola dananya dengan optimal hal tersebut dapat dilihat dari nilai NPL yang dimiliki oleh bank yaitu masih dibawah 5%. Menurut Bank Indonesia yaitu sebagai regulator perbankan di Indonesia dalam peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013 telah menetapkan nilai standar maksimal tingkat NPL sebesar 5%.

Gubernur Bank Indonesia Agus D.W. Martowardojo dalam infobanknews.com (2017) mengatakan bahwa kondisi NPL yang masih cukup tinggi yakni berada di level 3,18% pada akhir November 2016. Peningkatan NPL tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan NPL adalah faktor fundamental yaitu variabel *Bank Size*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposits Ratio (LDR)*, dan faktor makroekonomi yang berupa variabel Inflasi dan *BI Rate* terhadap *Non-Performing Loan* dalam suatu perusahaan perbankan yang memiliki jumlah aset lebih dari Rp 30 Triliun atau termasuk dalam kategori khusus bank BUKU 4.

Bank size adalah total aset yang dimiliki oleh bank. Dengan aset yang besar, bank mendapatkan keuntungan yang sejalan dengan tingkat aset yang dimiliki apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas dan kemampuan manajerial yang baik (Ranjan dan Dahl, 2003). Sedangkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal, artinya rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain (Dendawijaya, 2003). Selain itu, *Loan to Deposits Ratio (LDR)* merupakan gambaran munculnya

kegiatan kredit yang diberikan bank. LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Riyadi, 2006).

Menurut Kamus Bank Indonesia inflasi adalah keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli, sering pula diikuti menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang. Menurut Bank Indonesia, BI *Rate* adalah cerminan dari kebijakan moneter yang ditentukan Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *Rate* merupakan suku bunga acuan bagi perbankan di Indonesia. . Ketika BI *Rate* berubah, secara otomatis suku bunga bank seperti suku bunga pinjaman mengalami perubahan. Disaat suku bunga pinjaman tersebut naik maka secara tidak langsung akan meningkatkan risiko kredit.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Bank merupakan suatu lembaga keuangan atau badan usaha yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediaries*). Sebagai sarana pendukung dalam menunjang perekonomian, lembaga keuangan bank memiliki kegiatan utama menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2003). Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan yang dapat di tinjau dari berbagai segi, yaitu dari segi fungsi, kepemilikan serta kegiatan operasionalnya. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, bank dikelompokkan kedalam jenis bank berdasarkan modal inti yang dimiliki menjadi 4 kelompok usaha (Bank Umum Kelompok Usaha – BUKU) sebagai berikut:

1. BUKU 1, Bank dengan modal inti kurang dari Rp1 Triliun;
2. BUKU 2, Bank dengan modal inti Rp1 Triliun sampai dengan kurang dari Rp5 Triliun;
3. BUKU 3, Bank dengan modal inti Rp5 Triliun sampai dengan kurang dari Rp30 Triliun; dan
4. BUKU 4, Bank dengan modal inti di atas Rp30 Triliun.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana menjadi kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana berupa pengumpulan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut (Kasmir, 2000).

Sebagai salah satu kegiatan pokok bank, kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada jangka waktu yang telah disepakati (Muljono, 2001). Sedangkan Undang-Undang nomor 7 tahun 1998 tentang perbankan mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Tujuan pemberian kredit oleh bank menurut Kasmir (2008) adalah:

1. Untuk mencari keuntungan.
2. Untuk meningkatkan usaha nasabah debitur.
3. Untuk membantu Pemerintah.

Dengan begitu, selain bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari bunga yang didapatkan bank, bank membantu perkembangan usaha nasabah yang membutuhkan dana dan

bantuan tersebut dapat mempengaruhi peningkatan pembangunan disegala sektor terutama sektor perekonomian.

Karena kredit sebagai sumber dana dalam kegiatan operasional bank, tidak semua kredit yang disalurkan bank berpotensi sebagai sumber dana, ini dikarenakan penyaluran kredit yang dilakukan bank memiliki potensi risiko yang harus ditanggung. Risiko tersebut dinamakan kredit bermasalah. Menurut Rivai (2005) kredit bermasalah merupakan kredit yang mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga dan pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan. Dengan terjadinya risiko kredit bermasalah, bank dapat dikatakan sedang mengalami *Default Risk* (Kegagalan) yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan dapat mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan kreditnya serta bisa berdampak pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat.

Besar nilai kredit bermasalah dapat diketahui dari rasio NPL dalam laporan keuangan bank. Rasio NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank (Riyadi, 2006). Bank Indonesia dalam surat edaran No.6/23/DPNP 2004 menyatakan rumus NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = (\text{kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet} / \text{Total kredit}) \times 100$$

Jika NPL bank kecil maka semakin kecil pula risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya jika rasio NPL bank bersangkutan besar akan mempengaruhi tingkat kesehatannya. Untuk mencapai perbankan yang sehat dengan tanggungan risiko yang kecil, Bank Indonesia mengatur tingkat NPL perbankan secara neto kurang dari 5% dari total kreditnya yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional.

Faktor fundamental merupakan faktor kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro yang digunakan dalam teknik analisis fundamental (Wira, 2014). Analisis fundamental dapat digunakan untuk mengetahui kondisi (kinerja) perusahaan melalui rasio finansial sebuah perusahaan (bank). Rasio finansial atau keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas) seperti *Bank Size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Kamaludin, et al. (2015) dalam penelitiannya tentang determinan NPL menyatakan bahwa faktor CAR dan LDR menyebabkan terjadinya NPL. Selain itu, kredit macet dapat muncul dari internal bank yang bersangkutan, buruknya pengelolaan kredit, dan sebagainya dari bank sebagai penyalur kredit yang berpengaruh pada total aset kepemilikan bank dan tercermin dalam rasio *bank size*.

Ukuran sebuah bank (*Bank Size*) diperoleh berdasarkan logaritma (log) dari total aktiva. Aktiva bagi perusahaan merupakan sumber daya yang dimiliki untuk dikelola dengan baik guna mendatangkan penghasilan (Abdullah, 2003). Semakin besar aktiva atau aset yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut. Apabila aset yang dimiliki perusahaan semakin besar maka kredit yang disalurkan akan meningkat dan kondisi kredit bermasalah akan meningkat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko di biayai modal sendiri (Dendawijaya, 2000). CAR diperoleh dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Riyadi, 2006). CAR menjadi indikator kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva yang disebabkan kerugian-kerugian dari aktiva yang beresiko.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2013). LDR memberi indikasi penyaluran dana pihak ketiga menjadi kredit. Banyaknya

dana yang dihimpun dari pihak ketiga (masyarakat) berbanding lurus dengan besarnya kredit yang disalurkan, artinya semakin banyak dana dari pihak ketiga maka semakin banyak pula kredit yang disalurkan oleh bank, dan semakin banyak kredit yang disalurkan menyebabkan besarnya risiko yang dihadapi bank.

Makroekonomi merupakan perubahan ekonomi yang mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat, perusahaan, pasar dan kebijakan pemerintah melalui faktor-faktor ketidakstabilan kegiatan ekonomi, pengangguran dan inflasi serta neraca perdagangan dan neraca pembayaran (Sukirno, 2004). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kamaludin, et al. (2015) yang meneliti tentang determinan dari *Non Performing Loan* industri perbankan secara empiris membuktikan bahwa inflasi dan *Interest rate* (suku bunga dalam hal ini *BI Rate* sebagai suku bunga dasar di Indonesia) menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah (NPL).

Menurut Martono dan Agus Harjito (2008), inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro termasuk kegiatan investasi. Inflasi menyebabkan penurunan daya beli masyarakat yang berakibat pada penurunan penjualan. Penurunan penjualan yang terjadi dapat menurunkan *return* perusahaan. Penurunan *return* yang terjadi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar angsura kredit. Pembayaran angsuran yang semakin tidak tepat menimbulkan kualitas kredit semakin buruk bahkan terjadi kredit macet sehingga meningkatkan angka NPL.

BI Rate merupakan suku bunga acuan bagi perbankan di Indonesia. Ketika *BI Rate* berubah, secara otomatis suku bunga bank seperti suku bunga kredit maupun suku bunga pinjaman mengalami perubahan. Perubahan suku bunga tersebut dapat mempengaruhi kemampuan debitur dalam melunasi pinjamannya pada kreditur.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian “Pengaruh Faktor Fundamental Bank dan Faktor Makroekonomi Terhadap Non-Performing Loan (NPL) Industri Perbankan Kategori BUKU 4 Tahun 2012-2016” menggunakan metode penelitian kuantitatif yang tergolong dalam jenis penelitian diskriptif (*explanatory research*). Penelitian secara kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang berasal dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, dan pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman yang selanjutnya dikembangkan menjadi permasalahan dan pemecahan yang diajukan untuk mencapai tujuan penelitian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Dalam penelitian ini dilakukan studi populasi yaitu populasi bank-bank yang termasuk dalam kategori BUKU 4. Hal ini dikarenakan peneliti ingin meneliti semua objek yang ada dalam wilayah penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel yang merupakan kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Kuncoro, 2011). Widarjono (2009) menjelaskan beberapa metode yang digunakan dalam mengestimasi model regresi dalam analisis data panel, yaitu *pooling least square (Common Effect)*, pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), pendekatan efek random (*Random Effect*). Penentuan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* menggunakan *Chow test* untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect* dan *Hausman test* untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel.

Adapun pengujian model dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas). Untuk mengetahui secara parsial maupun simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui proporsi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen, diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi (Kuncoro, 2011).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran variabel yang digunakan dalam penelitian. Gambaran variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini dijelaskan secara deskriptif dari data-data yang telah diolah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

Non-Performing Loan (NPL), sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Bank Size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Inflasi, dan *BI Rate*.

Tabel 1 Perkembangan NPL, *Bank Size*, CAR, LDR, Inflasi, DAN *BI Rate*

	NPL	SIZE	CAR	LDR	INF	BIR
Mean	2.182300	19.92990	17.48070	84.03050	0.493500	6.637500
Median	2.205000	20.02500	17.04500	85.29000	0.385000	7.000000
Maximum	4.380000	20.69000	22.91000	99.17000	2.460000	7.750000
Minimum	0.380000	18.95000	14.24000	37.76000	0.010000	4.750000

Sumber: *Software Eviews* (Data diolah, 2017)

Rata-Rata NPL 5 bank Kategori BUKU 4 selama periode penelitian sebesar 2,18% dengan nilai NPL tertinggi dimiliki PT. Bank mandiri Tbk sebesar 3,96% pada tahun 2016. Bank-bank tersebut mempunyai kinerja yang cukup baik karena dapat mengelola dananya dengan optimal, hal tersebut dapat dilihat dari nilai NPL yang dimiliki oleh bank yaitu masih dibawah 5% (Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional).

Rata-Rata *Bank Size* 5 bank Kategori BUKU 4 selama periode penelitian sebesar 19,93%. Ukuran bank terbesar yaitu PT. Bank BRI (Persero) dengan total aset yang dimiliki sebesar Rp964,00 Triliun pada tahun 2016. Sedangkan total aset terendah dimiliki oleh PT. Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2012 dengan nilai Rp 192,61 Triliun.

Rata-Rata CAR 5 bank Kategori BUKU 4 selama periode penelitian sebesar 17,48%. Rasio CAR tertinggi sebesar 22,61% pada PT. Bank BRI (persero) Tbk pada tahun 2016. Sedangkan nilai rasio terendah dimiliki oleh PT. Bank BCA Tbk sebesar 14,24% pada tahun 2012. Ini menunjukkan bahwa CAR bank bank kategori BUKU 4 mampu memenuhi ketentuan Bank Indonesia yaitu diatas 8% yang artinya bank tersebut mampu menutupi kredit bermasalah yang terjadi serta menunjukkan bahwa modal masih menjadi landasan utama bagi perkembangan bisnis perbankan.

Rata-Rata LDR 5 bank Kategori BUKU 4 selama periode penelitian sebesar 84,03%. Tingkat LDR tertinggi dimiliki oleh PT. Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2014 sebesar 95,62%, LDR tersebut diperoleh dengan menggunakan sumber dana tambahan selain dana yang dihimpun dari masyarakat. Sedangkan LDR terendah dimiliki oleh PT. Bank BCA Tbk pada tahun 2012 sebesar 68,61%. Hal ini menunjukkan bahwa bank telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dengan baik.

Berdasarkan makroekonomi, rata-rata Inflasi di Indonesia selama periode penelitian sebesar 0,49%. Pada tahun 2012 dengan tingkat inflasi 0,16% terjadi kenaikan hingga sebesar 2,30% menjadi 2,46% di tahun 2014. Namun, pada tahun-tahun selanjutnya sampai dengan tahun 2016 inflasi turun sebesar 2,04% menjadi 0,42% di tahun 2016. Selain itu, rata-rata *BI Rate* di Indonesia selama periode penelitian sebesar 6,64%. Pada tahun 2012-2014 terjadi kenaikan *BI Rate* dari 5,75% menjadi 7,75%. Namun, pada tahun 2014-2016 suku bunga *BI Rate* turun menjadi 4,75%.

Estimasi Model

Untuk menentukan model terbaik yang digunakan dalam penelitian memerlukan pengujian yaitu uji chow dan uji hausman. Berdasarkan hasil uji chow menunjukkan model estimasi terbaik diantara *Common Effect* dan *Fixed Effect* adalah *Fixed Effect*. Sedangkan hasil uji hausman diasumsikan 0 (no) karena jumlah *cross-section* pada penelitian tidak memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effect Model*. Model *fixed effect* mengandung autokorelasi dan heterokedastisitas. *Cross section SUR* dilakukan untuk mengurangi autokorelasi dan heterogenitas antar unit *cross section* melalui pembobotan pada data *cross section*, sehingga dapat diputuskan model terbaik dan sempurna yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2 Fixed Effect Model – Weight Cross-section SUR

Dependent Variable: NPL
 Method: Panel EGLS (Cross-section SUR)
 Sample: 2012Q1 2016Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 100
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.865446	4.920710	0.379101	0.7055
SIZE	-0.124987	0.269659	-0.463502	0.6441
CAR	0.164314	0.021982	7.474901	0.0000
LDR	0.008663	0.004209	2.058239	0.0425
INF	0.011137	0.050363	0.221129	0.8255
BIR	-0.120215	0.030532	-3.937297	0.0002
R-squared	0.932850	Mean dependent var		6.633898
Adjusted R-squared	0.926135	S.D. dependent var		2.406827
S.E. of regression	1.025072	Sum squared resid		94.56958
F-statistic	138.9204	Durbin-Watson stat		0.983569
Prob(F-statistic)	0.000000			
R-squared	0.818880	Mean dependent var		2.182300
Sum squared resid	18.45687	Durbin-Watson stat		0.407971

Sumber: *Software Eviews* (Data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel 2, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *BI Rate* berpengaruh signifikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL), sedangkan *Bank Size* dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL). Hasil uji *F-statistic* menunjukkan probabilitas *F-statistic* dibawah nilai α sebesar 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Kemudian *R-squared* (R^2) memiliki nilai yang cukup tinggi yaitu 0,932840 yang mencerminkan bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan 93% dari semua informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan perubahan variabel dependen, sementara 7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model. Adapun salah satu model yang terbentuk berdasarkan hasil regresi tersebut adalah:

$$NPL_BANKBCA = -1,41 + 1,86 - 0,12*SIZE_BANKBCA + 0,16*CAR_BANKBCA + 0,01*LDR_BANKBCA + 0,01*INF_BANKBCA - 0,12*BIR_BANKBCA$$

Menurut model tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Jika terjadi kenaikan SIZE 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan maka rata-rata nilai NPL akan mengalami penurunan sebesar 0,12%, sebaliknya jika SIZE mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai NPL akan naik sebesar 0,12% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
2. Jika terjadi kenaikan CAR 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan maka rata-rata nilai NPL akan mengalami kenaikan sebesar 0,16%, sebaliknya jika CAR mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai NPL akan turun sebesar 0,16% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Jika terjadi kenaikan LDR 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan maka rata-rata nilai NPL akan mengalami kenaikan sebesar 0,01%, sebaliknya jika LDR mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai NPL akan turun sebesar 0,01% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
4. Jika terjadi kenaikan INF 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan maka rata-rata nilai NPL akan mengalami kenaikan sebesar 0,01%, sebaliknya jika INF mengalami penurunan sebesar

- 1% maka nilai NPL akan turun sebesar 0,01% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
5. Jika terjadi kenaikan BIR 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan maka rata-rata nilai NPL akan mengalami penurunan sebesar 0,12%, sebaliknya jika BIR mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai NPL akan naik sebesar 0,12% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, *Bank size* memiliki nilai koefisien -0,1244 dengan nilai probabilitas 0,6459 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa *Bank size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL). Artinya, kenaikan total aset tidak mempengaruhi jumlah penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank yang menyebabkan peningkatan NPL. Ini dikarenakan *Bank Size* menunjukkan besar-kecilnya *market share* dan perubahan NPL tidak dipengaruhi oleh *bank size* tersebut. Nilai *Bank Size* tidak menunjukkan perubahan NPL yang terjadi namun pengembalian kewajiban debitur yang dapat mempengaruhi perubahan NPL. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) yang menyatakan bahwa *Bank Size* tidak berpengaruh terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) karena ketika *bank size* tinggi, hal tersebut tidak menunjukkan nilai *Non-Performing Loan* juga tinggi, namun besar kecilnya nilai *Non-Performing Loan* dipengaruhi oleh pihak debitur dalam hal melakukan tingkat pengembalian kepada bank.

Berdasarkan hasil analisis, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai koefisien 0,1643 dengan nilai probabilitas 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, artinya CAR berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) dengan arah koefisien positif. Ini dikarenakan CAR merupakan modal dasar yang harus dipenuhi bank. Modal digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Tingginya modal sebuah bank akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan akan meningkatkan dana pihak ketiga yang dimiliki bank tersebut sehingga membuat bank menaikkan kredit yang disalurkan. Peningkatan kredit yang disalurkan bank akan menimbulkan kredit bermasalah dan akan mengakibatkan naiknya rasio *Non-Performing Loan*. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang ada yaitu besarnya modal yang dimiliki oleh bank dapat menampung risiko kerugian yang dihadapi karena peningkatan NPL. NPL disebabkan oleh ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajibannya dan CAR hanya untuk menutupi potensi kerugian yang terjadi pada bank tersebut.

Berdasarkan hasil analisis, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai koefisien 0,0086 dengan nilai probabilitas 0,0438 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) dengan arah koefisien positif. Artinya, fungsi bank sebagai lembaga intermediasi tercermin melalui LDR mempengaruhi kondisi NPL bank. Ini dikarenakan pertumbuhan LDR mempengaruhi potensi tingkat pertumbuhan NPL. Hal tersebut bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan. Hasil Penelitian ini mendukung teori yang ada bahwa semakin tinggi tingkat LDR suatu bank maka akan semakin besar pula peluang terjadinya kredit bermasalah pada suatu bank. Hal ini karena apabila dana yang dihimpun oleh bank disalurkan dalam bentuk kredit secara berlebihan sementara simpanan masyarakat rendah akan menyebabkan risiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi yang nanti akan mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah. Hal tersebut bisa terjadi akibat kesalahan pihak bank yang banyak memberikan penyaluran kredit tanpa diimbangi oleh prinsip kehati-hatian dalam menilai calon nasabah penerima kredit.

Berdasarkan hasil analisis, Inflasi (INF) memiliki nilai koefisien 0,0113 dengan nilai probabilitas 0,8229 yang lebih besar dari 0,05, artinya INF tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL). Kenaikan harga barang yang terjadi mempengaruhi daya beli masyarakat. Ketika daya beli masyarakat turun menyebabkan penurunan penjualan perusahaan yang berpengaruh terhadap penurunan laba perusahaan. Disaat laba turun, perusahaan akan kesulitan untuk membayar kewajiban kepada bank dan menyebabkan pembayaran kewajiban tersebut tidak tepat pada jatuh tempo sehingga menimbulkan kredit bermasalah. Berdasarkan uraian tersebut, inflasi tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap NPL karena membutuhkan *time lag* yang panjang untuk meneliti pengaruhnya. Rahmadani (2015) menjelaskan

bahwa dibutuhkan serangkaian uji yang mana inflasi akan berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Loan* pada lag ke-enam.

Berdasarkan hasil analisis, *BI Rate* (BIR) memiliki nilai koefisien -0,1201 dengan nilai probabilitas 0,0002 yang lebih kecil dari 0,05, artinya BIR berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) dengan arah koefisien negatif. *BI Rate* merupakan indikator kebijakan dan sebagai suku bunga acuan yang dikeluarkan oleh Bank Sentral. Ketika *BI Rate* naik akan menyebabkan suku bunga kredit mengalami kenaikan, sehingga akan membuat turunya jumlah debitur yang akan meminjam dana bank dikarenakan keberatan dalam melakukan pembayaran bunga kredit. Dengan turunya jumlah debitur yang melakukan pinjaman pada bank dapat membuat angka NPL turun. Begitu pula sebaliknya, ketika *BI Rate* turun akan menyebabkan turunya suku bunga kredit dan akan membuat tingginya minat debitur untuk meminjam dana bank dikarenakan ringannya pembayaran suku bunga yang rendah. Dengan begitu, peningkatan jumlah peminjam dana pada bank akan membuat naiknya NPL.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental Bank dan Faktor makroekonomi terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) industri perbankan kategori Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 4 Tahun 2012 – 2016”, dengan faktor fundamental bank berupa *Bank Size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta faktor makroekonomi berupa inflasi dan *BI Rate*. Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1 Kenaikan total aset (*Bank Size*) tidak mempengaruhi jumlah penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank yang menyebabkan peningkatan NPL. Nilai *Bank Size* tidak menunjukkan perubahan NPL yang terjadi namun pengembalian kewajiban debitur yang dapat mempengaruhi perubahan NPL. Karena nilai *Bank Size* hanya menunjukkan besar-kecilnya *market share* dari bank-bank kategori BUKU 4.
- 2 Naiknya rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdampak pada meningkatkan dana pihak ketiga yang dimiliki bank, sehingga bank menaikkan kredit yang disalurkan. Peningkatan kredit yang disalurkan bank menimbulkan kredit bermasalah dan berpotensi menaikkan rasio *Non-Performing Loan* bank-bank kategori BUKU 4.
- 3 Peningkatan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa bank-bank kategori BUKU 4 menyalurkan kreditnya secara besar-besaran namun tidak diimbangi dengan prinsip kehati-hatian dalam menilai calon nasabah penerima kredit sehingga menyebabkan naiknya *Non-Performing Loan* (NPL) bank-bank kategori BUKU 4.
- 4 Penurunan inflasi yang terjadi selama periode penelitian tidak berpengaruh terhadap *Non-Performing Loan* (NPL). Saat terjadi kenaikan maupun penurunan inflasi dalam suatu Negara, tidak ada pengaruh secara langsung terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) karena membutuhkan *time lag* yang panjang untuk meneliti pengaruhnya.
- 5 Perubahan *BI Rate* secara otomatis dapat merubah suku bunga bank seperti suku bunga kredit maupun suku bunga pinjaman. Disaat *BI Rate* diturunkan oleh Bank Sentral yaitu Bank Indonesia, menyebabkan naiknya permintaan kredit dan secara tidak langsung meningkatkan *Non-Performing Loan* (NPL) bank-bank kategori BUKU 4.

Saran

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, *Non-Performing Loan* (NPL) disebabkan oleh ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajibannya dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) hanya untuk menutupi potensi kerugian yang terjadi pada bank tersebut. Sebaiknya perbankan memanfaatkan rasio permodalannya sebagai acuan untuk menanggulangi risiko yang terjadi, tidak hanya sebagai penutup potensi kerugian.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terbukti mempengaruhi peningkatan *Non-Performing Loan* (NPL) yang terjadi sehingga diharapkan bank-bank dalam hal ini 5 bank kategori BUKU 4 lebih memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kreditnya untuk menurunkan tingkat *Non-Performing Loan* (NPL).

3. Perbankan diharapkan dapat memanfaatkan perubahan *BI Rate* sebagai suku bunga acuan secara maksimal, ini dikarenakan Perubahan *BI Rate* secara otomatis dapat merubah suku bunga bank seperti suku bunga kredit maupun suku bunga pinjaman. Perubahan suku bunga tersebut dapat mempengaruhi kemampuan debitur dalam melunasi pinjamannya pada kreditur.
4. Sebagai tolok ukur utama dalam perekonomian domestik karena memiliki aset tertinggi di Indonesia, 5 bank kategori BUKU 4 diharapkan dapat mempertahankan kualitas manajerialnya agar dapat mempertahankan kesehatan pada bank tersebut dan bank-bank besar tersebut harus tetap waspada dalam menghadapi pertumbuhan perekonomian domestik pada periode-periode selanjutnya. Selain itu bank diharapkan lebih teliti dan menjalankan prinsip kehati-hatian dibandingkan memaksimalkan keuntungan yang akan didapatkan. Hal tersebut diperlukan sebagai usaha untuk meminimalisir tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) yang terjadi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) diharapkan dapat memasukkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya *Non-Performing Loan* (NPL) sehingga dengan adanya penelitian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan bagi perbankan untuk meminimalisir terjadinya *Non-Performing Loan* (NPL).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisa Kinerja Keuangan Bank)*. Edisi Pertama. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Astrini, Km. Suli, I Wayan Suwendra dan I Ketut Suwarna. 2014. Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size Terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Data Inflasi Triwulanan dan Tahunan*. <https://www.bps.go.id/> diakses 20 Juni 2017
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. <http://www.bi.go.id/> diakses 22 Juni 2017
- Bank Indonesia. 2012. *Peraturan Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank*. <http://www.bi.go.id/> diakses 18 Juni 2017
- Bank Indonesia. 2013a. *Peraturan Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional*. <http://www.bi.go.id/> diakses 18 Juni 2017
- Bank Indonesia. 2013b. *Peraturan Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. <http://www.bi.go.id/> diakses 22 Juni 2017
- Budisantoso, Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Kade Purnama dan I wayan Ramantha .2015. Pengaruh Loan Deposist Ratio, Suku Bunga SBI, dan Bank Size terhadap *Non-Performing Loan*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 11, (No.3). Bali: Universitas Udayana.
- Diansyah. 2016. Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap *Non-Performing Loan*. *Journal of Bussiness Studies*. Vol. 2, (No.1). Jakarta: Universitas 17 Agustus 1945.
- Ginting, Ramlan. 2005. *Pengaturan Pemberian Kredit Bank Umum*. Makalah disajikan dalam Diskusi Aspek Hukum Perbankan, Perdata, dan Pidana Terhadap Pemberian Fasilitas Kredit Dalam Praktek Perbankan di Indonesia, Deputi Direktur Direktorat Hukum Bank Indonesia, Bandung, 6 Agustus.
- Gujarati dan Porter. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar N. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hu, Jin-Li, Li Yang dan Yung-Ho Chiu. 2002. Ownership and *Non-Performing Loans*: Evidence from Taiwan's Banks. *Taiwan's National Science Council*. Taiwan: National Chiao-Tung University.
- Kamaludin, Darmansyah dan Berto Usman. 2015. Determinan *Non-Performing Loan* (NPL) pada Industri Perbankan (Bukti Empiris Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 13, (No. 4) Oktober 2015. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudjarad dan Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit BPF.
- Lestari, Intan. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Non-Performing Loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2008-2015. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Maryandi, M.S., Yaya, R. and Supriyono, E., 2016. Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap *Non-Performing Loan* berdasarkan Generalized Method of Moment. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 20, (No.3). Malang: Universitas Merdeka.
- Muljono, Teguh Pudjo. 2001. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Nachrowi, Djalal. 2007. *Ekonometrika Untuk Analisa Ekonomi dan Keuangan (Econometrics for Economic and financial analysis)*. Faculty of Economics University of Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. 1992. *Undang-undang Tentang Perbankan*. <http://www.ojk.go.id/> diakses 18 Juni 2017
- Otoritas Jasa Keuangan. 1998. *Undang-undang Tentang Perbankan*. <http://www.ojk.go.id/> diakses 18 Juni 2017
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Peraturan Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Moda Inti Bank*. <http://www.ojk.go.id/> diakses 18 Juni 2017
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Data Laporan keuangan Triwulanan Bank dan Data BI Rate*. <http://www.ojk.go.id/> diakses 20 Juni 2017
- Poetry, Zakiyah Dwi dan Yulizar D. Sanrego. 2011. Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah. *Islamic Finance and Bussiness Review*. Vol. 6, (No.2) Desember 2011. Bogor: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tazkia.
- Rahmadani, Dianti. 2015. Analisis Terhadap Tingkat Kredit Macet (*Non-Performing Loans*) Studi Pada Bank Umum Konvensional Periode 2010-2014. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Rahmawati, Putri. 2015. Studi Komparasi Deteminan *Non-Performing Loan* (NPL) Perbankan di Indonesia. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Rajan, Rajiv dan Sarat C. Dhal. 2003. *Non-Performing Loans and Terms of Credit of Public Sector Banks in India: An Empirical Assessment*. *Reserve Bank of India Occasional Papers*. Vol. 24, (No.3) Winter 2003.
- Rivai, F. 2005. *Credit Management Handbook*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi teori pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, Dewi Permata. 2017. Analisis Faktor Eksternal dan Faktor Internal yang mempengaruhi terjadinya *Non-Performing Loans* pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Di Indonesia Periode 2011-2015. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutojo, Siswanto. 1997. *Menangani Kredit Bermasalah: Konsep, teknik dan kasus*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Syafitri. 2011. Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan Size Terhadap Risiko Bisnis Bank. Ringkasan Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wandadari, Dyah Ayu. 2015. Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Cadangan Penghapusan Kredit Terhadap Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loan*) Bank Umum di Indonesia 2009-2015: Analisis Data Panel. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.

- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wira, Desmond. 2014. *Analisis Fundamental Saham*. Edisi Kedua. Jakarta: Exceed.
- Yulita, Anatia. 2014. Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Tingkat Kredit Bermasalah Pada Bank Umum Di Indonesia. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.